

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan diaudit oleh seorang auditor. Laporan keuangan harus mempunyai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, oleh karena itu laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen. Auditor harus memiliki sikap independensi, maksudnya auditor bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan jujur dalam mempertimbangkan fakta sesuai kenyataannya. Auditor independenlah yang memberi pendapat mengenai kewajaran atas penyajian laporan keuangan, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Independensi seorang auditor bisa terancam jika adanya hubungan kerjasama yang lama antara auditor dengan perusahaan yang menggunakan jasa mereka karena dapat menciptakan rasa setia yang kuat dan akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan opini audit. Oleh sebab itu, pentingnya dilakukan *auditor switching*.

*Auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat wajib atau sukarela. Ketika perusahaan memutuskan untuk mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat/diganti oleh perusahaan yang menggunakan jasa mereka [1]. Apapun alasan perusahaan melakukan *Auditor Switching*, fokus utamanya adalah mengapa hal itu terjadi. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka perusahaan memutuskan untuk pindah ke auditor yang disepakati.

Sebaliknya, ketika *Auditor Switching* terjadi karena peraturan, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada perusahaan yang menggunakan jasa auditor tersebut. Pada pergantian secara wajib yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan [1]. Ketika Perusahaan tersebut mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrisan informasi

ini logis karena perusahaan pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk memahami pepaloran keuangan perusahaan. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang perusahaan tersebut.

Tindakan *auditor switching* tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan karena berdampak besar bagi perusahaan, seperti meningkatnya rasa percaya investor untuk menanam modal di perusahaan. Oleh karena itu, dilakukan *auditor switching* untuk mencegah hilangnya independensi. Untuk menjaga independensi auditor, pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur *auditor switching* yaitu PP (Peraturan Pemerintah) No 20/2015 pasal 11 menjelaskan bahwa pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut [2]. Sedangkan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 pasal 16 menjelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit dibatasi penggunaan jasa auditnya atas informasi keuangan tahunan dari Akuntan Publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 tahun buku pelaporan secara berturut-turut [3]. Aturan POJK untuk periode audit selama 3 tahun buku pelaporan secara berturut-turut hanya berlaku bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, sedangkan sebelum adanya aturan POJK, masih mengacu pada aturan PP (Peraturan Pemerintah) No 20/2015 pasal 11 menjelaskan bahwa pemberian jasa audit selama 5 tahun berturut-turut.

Adapun fenomena yang mengacu pada *Auditor Switching* adalah Laporan Keuangan Tahunan 2016 PT Sat Nusapersada Tbk. (PTSN) diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian & Rekan, namun untuk Laporan Keuangan Tahun 2017 Dewan Komisaris mengganti Kantor Akuntan Publik karena Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk tidak menunjukkan hasil kerja yang memuaskan [4].

Pada Laporan Keuangan Tahunan 2017 PT Garuda Maintenance Facility Aero Tbk. (GMFI) diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte), namun untuk Laporan Keuangan Tahun 2018 Dewan Komisaris menetapkan Kantor Akuntan Publik pengganti menggunakan Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (BDO) [5], pergantian KAP terjadi karena adanya dikenakan sanksi administratif dari Pusat Pembinaan Profesi

Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) kepada Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte) mengenai pelanggaran prosedur audit yang dilakukan [6].

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai total asetnya. Ukuran perusahaan besar memilih kantor akuntan publik yang memiliki kualitas yang tinggi. Sehingga pemilihan kantor akuntan publik harus sesuai dengan ukuran perusahaan yang akan diaudit dan jenis layanan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, kecenderungan melakukan *auditor switching* bagi perusahaan besar lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* [7]. Sedangkan penelitian yang lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* [8].

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh akan melakukan *auditor switching* apabila tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh cenderung melakukan *auditor switching*, karena adanya kebutuhan akan reputasi perusahaan dimata investor. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* [9]. Sedangkan penelitian yang lain menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* [8].

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Ukuran KAP dibedakan berdasarkan *big four* dan *non big four*. KAP *big four* dinilai memiliki reputasi dan independensi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*. Perusahaan yang mengganti auditor dari KAP *non big four* menjadi KAP *big four*, dianggap dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* [8]. Sedangkan penelitian yang lain menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* [10].

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Tujuan dilakukan pergantian manajemen adalah untuk mengelola bisnis atau perusahaan kearah yang lebih baik demi mendapatkan banyak keuntungan. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen cenderung juga akan mengganti auditornya. Hal ini disebabkan, perusahaan yang manajemennya berganti akan berusaha membuat perusahaan tersebut menjadi lebih baik dan salah satunya dengan mengganti auditor perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* [11]. Sedangkan penelitian yang lain menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* [12].

*Financial distress* adalah keadaan perusahaan dimana memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajibannya dan menghasilkan laba yang kecil yang memberikan dampak pada perubahan modal sehingga perlu restrukturisasi pada perusahaan yang bersangkutan. *Financial distress* diproksikan dengan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR). Semakin meningkat nilai DAR suatu perusahaan, maka semakin besar potensi perusahaan untuk mengganti auditornya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan, tidak akan bisa membayar *fee* kepada auditor lama dengan harga yang konstant. Sehingga perusahaan, akan menggantinya dengan auditor yang baru yang sesuai dengan keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* [13]. Sedangkan penelitian yang lain menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* [14].

Berdasarkan dari penjelasan diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan,

Ukuran KAP, Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

### 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching*.

#### 2. Variabel Independen:

Variabel independen dalam penelitian ini ada lima variabel, yakni:

- a. Ukuran Perusahaan
- b. Pertumbuhan Perusahaan
- c. Ukuran KAP
- d. Pergantian Manajemen
- e. *Financial Distress* yang diproksikan dengan Rasio *Debt To Assets Ratio* (DAR)

#### 3. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini pada perusahaan Sektor Aneka Industri.

#### 4. Periode Pengamatan

Periode pengamatan dari tahun 2016-2018.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan pengetahuan terhadap manajemen perusahaan faktor-faktor yang erat mengenai *auditor switching*.

2. Bagi Investor

Memberikan pemahaman terhadap investor mengenai penyebab dan hubungan faktor-faktor tersebut terhadap *auditor switching*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dengan variabel *auditor switching* yang dilakukan perusahaan.

### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul “Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*”. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran KAP. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu Profitabilitas dan Pergantian Manajemen. Alasan peneliti menambahkan variabel adalah sebagai berikut:

a. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen dapat secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap *auditor switching* di perusahaan, karena seorang manajer yang baru cenderung akan mengganti auditornya sesuai dengan kebijakannya dan memperbaiki kualitas pelaporan keuangan yang sebelumnya dan menginginkan auditor yang mampu beradaptasi sesuai kebijakan baru dan cocok dengan perubahan tersebut [15].

b. *Financial Distress*

*Financial distress* dapat secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap *auditor switching* di perusahaan, karena perusahaan yang memiliki potensi mengalami kebangkrutan akan mengganti auditornya untuk mengurangi *fee* yang dibayarkan, dan mencari auditor yang baru dengan *fee* yang lebih rendah [13].

## 2. Objek Pengamatan

Objek pengamatan peneliti dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya dan saat ini dilakukan di Perusahaan Sektor Aneka Industri.

## 3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan terdahulu tahun 2010-2015, sedangkan Periode pengamatan peneliti tahun 2016-2018.



# UNIVERSITAS MIKROSKIL